

## Pengaruh GPM, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024

Fina Saindri <sup>1</sup>, Tri Lestari <sup>2</sup>

Universitas Bina Sarana Informatika<sup>1,2</sup>  
Sliipi, Jl. Kemanggisan Ilir III No.45, Palmerah, Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11480, Indonesia  
Email: [fina.finasaindri.saindri@gmail.com](mailto:fina.finasaindri.saindri@gmail.com)<sup>1</sup>, [tri.tle@bsi.ac.id](mailto:tri.tle@bsi.ac.id)<sup>2</sup>

Submit:  
24-08-2025

Revisi:  
27-08-2025

Terima  
07-09-2025

Terbit Online:  
20-09-2025

### ABSTRAKSI

**Abstrak** - Pesatnya perkembangan sektor teknologi Indonesia telah mengintensifkan persaingan, membuat nilai perusahaan semakin bergantung pada profitabilitas dan karakteristik struktural. Sementara profitabilitas dan ukuran perusahaan sering dipandang sebagai pendorong utama nilai, temuan sebelumnya di pasar negara berkembang tetap tidak meyakinkan. Studi ini menyelidiki pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Firm Size* terhadap nilai perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2024. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, purposive sampling mengidentifikasi dua puluh enam perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan. Regresi kuantil digunakan untuk mengatasi keterbatasan regresi klasik dan untuk menangkap variasi di berbagai tingkat nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas memainkan peran yang lebih kuat dalam meningkatkan nilai perusahaan di antara perusahaan dengan posisi pasar menengah hingga tinggi, sedangkan ukuran perusahaan cenderung memberikan efek negatif pada perusahaan dengan valuasi yang relatif lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku pasar di sektor teknologi Indonesia lebih merespons profitabilitas daripada skala. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan regresi kuantil dalam sektor teknologi Indonesia, menawarkan perspektif bernuansa tentang efek heterogen yang sering diabaikan dalam analisis konvensional

Kata Kunci: *Gross Profit Margin* (GPM), Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

### ABSTRACT

**Abstracts** - The rapid development of Indonesia's technology sector has intensified competition, making firm value increasingly dependent on profitability and structural characteristics. While profitability and firm size are often viewed as key drivers of value, prior findings in emerging markets remain inconclusive. This study investigates the influence of *Gross Profit Margin* and *Firm Size* on the value of technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2024. Using a quantitative approach, purposive sampling identified twenty-six firms that consistently published financial reports during the observation period. Quantile regression was employed to overcome the limitations of classical regression and to capture variations across different firm value levels. The results indicate that profitability plays a stronger role in enhancing firm value among companies with medium to high market positions, whereas firm size tends to exert a negative effect on firms with relatively lower valuations. These findings suggest that market participants in the Indonesian technology sector respond more to profitability than to scale. The novelty of this research lies in applying quantile regression within the Indonesian technology sector, offering a nuanced perspective on heterogeneous effects often overlooked in conventional analyses

Keywords: *Gross Profit Margin* (GPM); *Firm Size*; *Firm Value*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak Unit Usaha yang membutuhkan investor untuk mendukung pengembangan bisnisnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi wadah bagi perusahaan dalam memperoleh modal dengan mencatatkan saham. Salah satu pertimbangan utama investor adalah laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja operasional perusahaan (Suhardi et al., 2023),

Sektor teknologi di Indonesia berkembang pesat seiring era digitalisasi, namun persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk terus menunjukkan kinerja terbaik agar menarik investor. Faktor keuangan seperti *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Ukuran Perusahaan* menjadi indikator penting dalam menilai Nilai Perusahaan.

Studi (Sari & Sari, 2022) membuktikan bahwa GPM berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor infrastruktur. Berbeda dari penelitian tersebut, penelitian ini menganalisis pengaruh GPM dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2018–2024.

Kesenjangan penelitian ini terletak pada fokus sektor, variabel, dan periode pengamatan. Studi ini meneliti pengaruh GPM dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan teknologi yang tercatat di BEI pada periode 2021–2024. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis untuk pengembangan literatur manajemen keuangan dan kontribusi praktis bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Adapun Tujuan penelitian meliputi:

1. Mengetahui pengaruh GPM terhadap nilai perusahaan teknologi secara parsial.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan teknologi secara parsial.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, variabel *Gross Profit Margin* (GPM), Ukuran Perusahaan, serta variabel lain seperti profitabilitas, leverage, struktur modal, dan kebijakan dividen menunjukkan hasil yang beragam terhadap nilai perusahaan maupun harga saham. (Sitohang, 2023) menemukan GPM, NPM, dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur, sementara (Desika, 2020) dan (Pebrianti, 2024) menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun ukuran perusahaan tidak konsisten memberikan pengaruh. (Vidiyaty & Siregar, 2023) menemukan GPM tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor batubara, sedangkan (Nurlaila & Marjohan, 2025) juga menyatakan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Hero Supermarket Tbk. Selanjutnya, (Fraynceni et al., 2023) menegaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi nilai pada unit usaha manufaktur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh GPM cenderung signifikan pada beberapa sektor tertentu, sedangkan ukuran perusahaan lebih sering menunjukkan hasil tidak signifikan atau negatif, sehingga pengaruh kedua variabel ini sangat bergantung pada sektor dan periode penelitian yang diteliti.

Berdasarkan variabel pada kerangka berpikir, berikut merupakan rumus hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

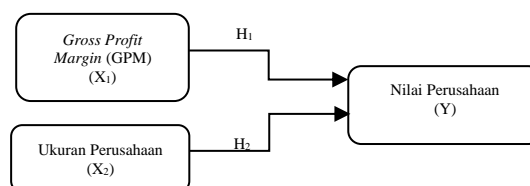
$H_{01}$  : Diduga nilai *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara parsial pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2024

$H_{a1}$  : Diduga nilai *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh secara parsial pada Nilai Perusahaan pada

Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2024

$H_{02}$  : Diduga nilai Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2024

$H_{a2}$  : Diduga nilai Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2024



Sumber : Penulis, 2025

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain statistik untuk menguji pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena fokus pada pengumpulan data numerik dan analisis hubungan antar variabel melalui teknik statistik (Iskandar et al., 2023).

Populasi penelitian mencakup seluruh unit usaha sektor teknologi yang tercatat di BEI (47 perusahaan). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria: Perusahaan sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 1990-2024, memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan antara 2021–2024, dan Terdaftar penjualan saham terdaftar di BEI. Berdasarkan kriteria ini, diperoleh 26 perusahaan sebagai sampel, menghasilkan 104 observasi selama empat tahun.

Peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi BEI dan perusahaan terkait. Data ini mencakup pendapatan, laba kotor, total aset, harga saham, dan nilai buku, yang dijadikan dasar pengukuran variabel penelitian.

*Gross Profit Margin* (GPM): persentase laba kotor terhadap pendapatan penjualan, mengukur efisiensi operasional perusahaan. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*): logaritma natural dari total aset, mencerminkan skala perusahaan. Nilai Perusahaan (*Firm Value*): rasio *Price to Book Value* (PBV), mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Instrumen Penelitian: Data dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan SPSS Versi 27, termasuk pengujian kualitas data, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas,

heteroskedastisitas, autokorelasi), uji regresi kuantil, uji t, dan uji pseudo R<sup>2</sup>. Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan (2021–2024) melalui observasi dokumentasi, kemudian dicatat dan dianalisis untuk menilai pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji asumsi dilakukan untuk memastikan data layak dianalisis, sedangkan regresi kuantil dipilih untuk mengatasi distribusi data yang tidak normal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun Temuan dari studi yang dilaksanakan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Sektor Teknologi diterapkan analisa pada GPM, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan

#### 3.1 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik utama dari pengambilan sampel secara sengaja meliputi pemilihan partisipan secara tidak acak, kesesuaian antara karakteristik partisipan dengan tujuan penelitian, serta fleksibilitas dalam penetapan kriteria. Dalam praktiknya, peneliti dapat menyesuaikan kriteria pemilihan partisipan selama proses penelitian berlangsung. Hal ini memungkinkan teknik purposive sampling tetap adaptif terhadap pertanyaan penelitian yang mungkin berkembang seiring dengan pengumpulan dan analisis data (Fadele & Rocha, 2025). Adapun Karakteristik Unit Usaha yang digunakan sebagai sampel penelitian, karakteristik tersebut mencakup kriteria perusahaan yaitu Perusahaan sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 1990-2024, Perusahaan yang menerbitkan secara publik Laporan Keuangan Pada Tahun 2021-2024, Perusahaan yang menerbitkan secara publik Laporan Tahunan Pada Tahun 2021-2024, Perusahaan yang Menjual Saham di Bursa Efek Indonesia sejak Tahun 2021-2024.

#### 3.2 Analisa Deskriptif

Pengukuran deskriptif adalah metode statistik untuk merangkum karakteristik data melalui tendensi sentral (mean, median, modus) dan dispersi (standar deviasi, varians, SE mean), sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang distribusi data (Wibowo, 2023). Adapun hasil Analisa Data Deskriptif yang dihasilkan oleh Aplikasi SPSS Vers 27.0.10 yaitu :

Tabel 1 Analisa Data Deskriptif

	N	Descriptive Statistics		
		Minimum	Maximum	Mean
GPM	96	-2,68	1,92	,9671
Ukuran Perusahaan	104	1,34	1,47	1,4175
Nilai Perusahaan	100	-,96	3,62	,5928
Valid N (listwise)	96			,69644

Sumber: (Data Penulis, 2025)

Nilai maksimum GPM mencerminkan efisiensi tinggi dalam pengelolaan biaya. Standar deviasi yang melebihi rata-rata menunjukkan variasi besar antar

sampel, sehingga rata-rata kurang merepresentasikan keseluruhan data (Terimajaya et al., 2024). Selain itu, nilai negatif pada rasio GPM mengindikasikan risiko operasional yang perlu diperhatikan dalam analisis kinerja perusahaan (Siregar S.V & Utama, 2020). Semakin besar total aset sebuah Unit Usaha mengindikasikan bahwa ukuran Unit Usaha tersebut besar, begitu juga sebaliknya (Effendi & Ulhaq, 2021). Variabel Nilai Perusahaan dari 104 observasi menunjukkan keragaman tinggi, dengan nilai negatif akibat penurunan ekuitas karena akumulasi kerugian. Hal ini menegaskan bahwa perusahaan kecil dengan keterbatasan sumber daya lebih rentan terhadap penurunan nilai (Anggraeni & Utami, 2020)

#### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, pengukuran, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan periode 2021–2024, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan. Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan di website Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara data primer dikumpulkan dari website resmi perusahaan terkait.

#### 3.4 Uji Multikolinearitas

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa GPM berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (koef. 0,305; p=0,029), sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan (koef. - 9,557; p=0,001). Nilai Tolerance (0,973) dan VIF (1,027) menegaskan tidak adanya multikolinearitas, sehingga kedua variabel valid digunakan bersama. Temuan ini sejalan dengan (Aprilia & Wardoyo, 2024) , yang menyatakan profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan, sementara ukuran besar justru menurunkan fleksibilitas dan respons pasar. Adapun Hasil Uji Analisis multikolinearitas yang dihasilkan saat menggunakan Aplikasi SPSS

Tabel 2 Hasil Uji Multokolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1. (Constant)	13.883	4.094			3.391	.001		
GPM	,305	,138	,212		2,211	,029	,973	1,027
Ukuran_Perusahaan	-9,557	2,866	-,319		-3,334	,001	,973	1,027

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Sumber : (Data Penulis, 2025)

#### 3.5 Uji Autokorelasi

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai 0,553<dL (1,6254), sehingga terdapat autokorelasi positif dalam model regresi. Kondisi ini mengindikasikan residual tidak acak dan berdampak pada ketidakakuratan estimasi. Oleh karena itu, digunakan regresi kuantil yang lebih robust terhadap pelanggaran asumsi klasik, mampu mengatasi

heteroskedastisitas maupun autokorelasi, serta memberikan estimasi yang lebih reliabel pada berbagai kuantil distribusi (Dong et al., 2025).

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.411 <sup>a</sup>	.169	.151	.92480	.553
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, GPM					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: (Data Penulis, 2025)

### 3.6 Hasil Uji Regresi Kuantil

Regresi kuantil dipilih karena tidak bergantung pada asumsi normalitas dan mampu menangkap pengaruh variabel pada berbagai bagian distribusi data, serta lebih tahan terhadap pencilan. Hasil estimasi menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada seluruh kuantil ( $q=0,25$ ;  $q=0,5$ ;  $q=0,75$ ), dengan koefisien yang meningkat dari 0,177 menjadi 0,539. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas semakin berperan penting dalam meningkatkan nilai, terutama pada kelompok Unit Usaha dengan kinerja tinggi. Sebaliknya, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif pada semua kuantil, dengan intensitas lebih besar pada kuantil bawah, yang menunjukkan bahwa skala usaha bukan faktor penentu utama peningkatan nilai perusahaan.

Sumber: (Data Penulis, 2025)

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Kuantil

Parameter	q=0,25	q=0,5	q=0,75
(Intercept)	10,398	3,285	10,516
GPM	.177	.366	.539
Ukuran Perusahaan	-7,491	-2,293	-7,045
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			
b. Model: (Intercept), GPM, Ukuran Perusahaan			

Sumber: (Data Penulis, 2025)

Visualisasi regresi kuantil memperlihatkan bahwa pengaruh GPM cenderung meningkat di kuantil atas, sementara pengaruh negatif Ukuran Perusahaan melemah dan mendekati netral pada kuantil tinggi. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Amalia & Ramadhani, 2020) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak signifikan, bahkan cenderung negatif pada sektor tertentu. Secara keseluruhan, pendekatan regresi kuantil terbukti lebih tepat dibanding regresi linear klasik karena mampu menggambarkan variasi pengaruh variabel independen pada berbagai tingkat distribusi nilai perusahaan

### 3.7 Hasil Uji t

Hasil uji t regresi kuantil menunjukkan bahwa pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan berbeda pada setiap kuantil.

1. Pada kuantil 0,25, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan, sedangkan GPM tidak signifikan.
2. Pada kuantil 0,5, keduanya tidak berpengaruh signifikan.
3. Pada Uji kuantil 0,75, GPM berpengaruh positif signifikan, sementara Ukuran Perusahaan tidak signifikan.

Temuan ini menegaskan bahwa hubungan antarvariabel bersifat tidak homogen di seluruh distribusi, sehingga regresi kuantil lebih mampu menangkap dinamika pengaruh dibandingkan regresi linier biasa.

Tabel 6 Hasil Uji t pada Regresi Kuantil 0.5

Parameter	Coefficient	Std. Error	T	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
(Intercept)	10,316	10,2936	1,002	93	.318	-9,925	30,937
GPM	.319	.3472	1,254	93	.124	-.150	1,229
Ukuran Perusahaan	-7,045	7,2060	-.978	93	.331	-21,355	7,265
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan							
b. Model: (Intercept), GPM, Ukuran Perusahaan							

Sumber : (Data Penulis, 2025)

Tabel 7 Hasil Uji t pada Regresi Kuantil 0.75

Parameter	Coefficient	Std. Error	T	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
(Intercept)	3,285	3,9615	.825	93	.411	-4,621	11,192
GPM	.366	.1345	2,722	93	.009	.099	.632
Ukuran Perusahaan	-2,293	2,7873	-.823	93	.413	-7,428	3,242
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan							
b. Model: (Intercept), GPM, Ukuran Perusahaan							

Sumber : (Data Penulis, 2025)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan dan GPM terhadap Nilai Perusahaan bersifat heterogen. Ukuran Perusahaan hanya berpengaruh signifikan pada perusahaan dengan nilai rendah, sedangkan GPM menjadi faktor penting pada perusahaan dengan nilai tinggi. Temuan ini memperkuat alasan digunakannya regresi kuantil, karena mampu menangkap variasi pengaruh antar variabel pada setiap tingkat distribusi yang tidak dapat terlihat melalui regresi linier konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Amalia & Ramadhani, 2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, khususnya pada perusahaan dengan nilai tinggi, sementara Ukuran Perusahaan tidak konsisten. penelitian yang dilakukan oleh (Maptuha et al., 2021), yang juga memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Keselarasan hasil tersebut memperkuat bukti empiris bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjadi indikator peningkatan nilai Perusahaan

### 3.8 Hasil Uji Pseudo

Berdasarkan hasil uji pseudo regresi kuantil, diperoleh nilai Pseudo R-Squared sebesar 0,044–0,078 yang menunjukkan kemampuan prediktif model sangat rendah. Hal ini berarti variabel *Gross Profit Margin* (GPM) dan Ukuran Perusahaan hanya mampu menjelaskan sekitar 4,4%–7,8% variasi Nilai

Perusahaan, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai Mean Absolute Error (MAE) juga relatif tinggi pada ketiga kuantil, dengan performa terbaik pada kuantil median ( $q=0,5$ ) yang memiliki MAE terendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi kuantil yang digunakan belum akurat dalam memprediksi Nilai Perusahaan.

Tabel 8 Hasil Uji Pseudo

Model Quality <sup>a,b,c</sup>			
	q=0,25	q=0,5	q=0,75
Pseudo R-Squared	.078	.044	.078
Mean Absolute Error (MAE)	.7951	.6731	.8571
a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan			
b. Model: (Intercept), GPM, Ukuran_Perusahaan			
c. Method: Simplex algorithm			

Sumber: (Data Penulis, 2025)

Hal ini sejalan dengan pandangan (Ghozali, 2021) yang menekankan bahwa pseudo R-squared pada regresi kuantil tidak setara dengan  $R^2$  pada OLS, karena perhitungannya berbasis fungsi kuantil, bukan variansi total.

### 3.9 Pengaruh GPM (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil analisis regresi kuantil menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada semua kuantil, dengan koefisien yang meningkat dari kuantil bawah ke atas. Pengaruh GPM mulai signifikan pada kuantil median ( $p=0,008$ ) dan semakin kuat pada kuantil atas, menegaskan bahwa profitabilitas berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan, khususnya pada unit usaha dengan kinerja pasar tinggi. Temuan ini sejalan dengan (Rahmawati & Firmansyah, 2020) yang menegaskan peran signifikan GPM dalam memperkuat persepsi pasar, terutama pada perusahaan yang sudah mapan.

### 3.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil regresi kuantil menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (Y) di seluruh kuantil yang diamati, meskipun hanya signifikan pada kuantil bawah (0,25) dengan koefisien  $-7,491$  ( $p=0,004$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa pada unit usaha dengan nilai pasar rendah, skala yang lebih besar justru menurunkan nilai perusahaan, kemungkinan akibat inefisiensi atau kurangnya respons terhadap dinamika pasar. Pada kuantil median dan atas, pengaruh tetap negatif tetapi tidak signifikan, menegaskan bahwa ukuran tidak selalu menjadi determinan utama nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan (Aprilia & Wardoyo, 2024) yang menyatakan bahwa pada sektor tertentu, efisiensi dan inovasi lebih menentukan nilai dibanding sekadar skala besar

### 3.11 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) dan Ukuran Perusahaan tidak

berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara keseluruhan. Namun, GPM terbukti memberikan pengaruh positif pada kuantil menengah dan atas, sehingga profitabilitas menjadi faktor penting terutama bagi perusahaan dengan nilai pasar tinggi. Temuan ini menegaskan heterogenitas hubungan antar variabel keuangan dan menunjukkan relevansi penggunaan regresi kuantil dibandingkan regresi linier klasik. Secara praktis, manajer perlu berfokus pada peningkatan margin laba kotor dan efisiensi operasional, sementara ekspansi ukuran perusahaan harus dibarengi dengan produktivitas agar tidak menurunkan valuasi. Bagi investor, GPM dapat dijadikan indikator utama dalam menilai prospek perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan nilai pasar, khususnya pada perusahaan kecil dan menengah. Dari sisi kebijakan, hasil ini mendukung perlunya insentif pada efisiensi dan inovasi teknologi, serta pembinaan Unit Usaha besar yang belum efisien. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memasukkan variabel tambahan seperti ROE, DER, struktur kepemilikan, serta faktor eksternal agar model memiliki daya jelaskan lebih kuat. Selain itu, studi lintas sektor dapat membantu memahami apakah dinamika ini bersifat spesifik industri atau lebih umum.

### 3.12 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara keseluruhan. Namun, GPM terbukti memberikan pengaruh positif pada kuantil menengah dan atas, sehingga profitabilitas menjadi faktor penting terutama bagi perusahaan dengan nilai pasar tinggi. Temuan ini menegaskan heterogenitas hubungan antar variabel keuangan dan menunjukkan relevansi penggunaan regresi kuantil dibandingkan regresi linier klasik. Secara praktis, manajer perlu berfokus pada peningkatan margin laba kotor dan efisiensi operasional, sementara ekspansi ukuran perusahaan harus dibarengi dengan produktivitas agar tidak menurunkan valuasi. Bagi investor, GPM dapat dijadikan indikator utama dalam menilai prospek perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan nilai pasar, khususnya pada perusahaan kecil dan menengah. Dari sisi kebijakan, hasil ini mendukung perlunya insentif pada efisiensi dan inovasi teknologi, serta pembinaan Unit Usaha besar yang belum efisien. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memasukkan variabel tambahan seperti ROE, DER, struktur kepemilikan, serta faktor eksternal agar model memiliki daya jelaskan lebih kuat. Selain itu, studi lintas sektor dapat membantu memahami apakah dinamika ini bersifat spesifik industri atau lebih umum

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor teknologi yang

tercatat di BEI periode 2021–2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 : Gross Profit Margin (GPM) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada kuantil menengah dan atas. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, terutama pada perusahaan teknologi dengan kinerja pasar yang relatif tinggi.
2. Hipotesis 2: Ukuran Perusahaan justru menunjukkan pengaruh negatif signifikan pada kuantil bawah. Artinya, skala besar tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan dengan nilai pasar rendah. Dengan demikian, hipotesis mengenai pengaruh positif ukuran perusahaan tidak sepenuhnya terbukti dalam penelitian ini

#### 4.2. Saran

Prospek pengembangan penelitian ini terbuka luas yaitu :

1. Model dapat diperluas dengan memasukkan variabel lain seperti ROE, DER, struktur kepemilikan, atau faktor eksternal (misalnya kebijakan pemerintah dan dinamika pasar global) agar daya jelaskan meningkat.
2. penelitian lintas sektor dan lintas periode dapat memberikan pemahaman apakah hubungan ini bersifat khas industri teknologi atau bersifat lebih umum.
3. Dari sisi penerapan, hasil penelitian dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai dasar strategi peningkatan profitabilitas dan efisiensi, sementara bagi investor, GPM dapat dijadikan indikator utama dalam menilai prospek perusahaan teknologi di pasar modal Indonesia.

#### REFERENSI

- Amalia, F., & Ramadhani, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 45–52.
- Anggraeni, R., & Utami, W. (2020). Analisis Fundamental dan Harga Saham. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 55–64.
- Aprilia, L., & Wardoyo, D. U. (2024). Pengaruh Manajemen Risiko, Intellectual Capital, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 276–283. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1841>
- Desika. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Dong, Y., Jiang, H., Pan, S., & Wang, J. (2025). Graph-constrained quantile regression: Unifying structured regularization and robust modeling for enhanced accuracy and interpretability. *Information Sciences*, 720, 122530. <https://doi.org/10.1016/J.INS.2025.122530>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit* (Abdul, Ed.). Penerbit Adab.
- Fadele, A. A., & Rocha, A. (2025). *The Art and Science of Quantitative Research*. Springer International Publishing.
- Fraynceni, N., Tambunan, D., & Rivai, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Bahan Dasar Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. *Jurnal MAK BIS (Mahkota Bisnis)*, 2, 104–122.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar, A., M Johanis, A. R., Mansyur, Fitriani, R., Ida, N., & Sitompul, P. H. S. (2023). *Dasar Metode Penelitian* (A. Iskandar, Ed.). Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Maptuha, M., Hanifah, A., & Ismawati, I. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6, 153–170. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRA/article/view/9209/7804>
- Nurlaila, P., & Marjohan, M. (2025). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Pt Hero Supermarket Tbk Periode 2014-2023. *Jiic: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKI*, 2, 2329–2343. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Pebrianti, R. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Rahmawati, A., & Firmansyah, D. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 88–96.
- Sari, A. K., & Sari, C. M. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas PT HM Sampoerna Tbk. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(10), 2229–2240. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i10.304>
- Siregar S.V, & Utama, S. (2020). *Akuntansi Keuangan: Teori dan Praktik*. Salemba Empat.
- Sitohang, E. G. B. (2023). *Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profin margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek indonesia Tahun 2018 - 2021*.

- Suhardi, Avincennia Vindy Fitriana, Andi Indrawati, Muh. Amrih, Sabeth Sembiring, Lu'lu'ul Jannah, Martinus Budiantara, Riza Amalia Rifani, Romasi Lumban Gaol, Yunike berry, & Siti Diva Syarifah Lukman. (2023). *Teori Akuntansi* (Efitra & Sepriano, Eds.; 1st ed.). Sonpedia Publishing Indonesia.
- Terimajaya, I. W., Dewi, N. L. S., Simamora, T., Judijanto, L., Sigamura, R. K., Nurhayati, N., Kusumastuti, S. Y., Bahana, R., Laka, L., Permatasari, A. H., Salma, A., Sudarsani, N. P., Ardiansyah, A., & Basri, B. (2024). *Dasar-Dasar Statistika: Konsep dan Metode Analisis* (Sepriano & Efitra, Eds.). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Vidiyawaty, W., & Siregar, Q. R. (2023). *Pengaruh Gross Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Intervening* (Vol. 4). <http://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/sosek>
- Wibowo, F. X. P. (2023). *Pengolahan dan Analisa Data Statistika Dengan SPSS* (C. Mitak, Ed.; I). CV Andi Offset.